

# Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Berdasarkan PSAK No.14 pada PT Subur Lumintu

Risumi <sup>1</sup>, Eka Yudhyani <sup>2</sup>, Daury Rahadian Sriandanda<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : [umirisumi@yahoo.com](mailto:umirisumi@yahoo.com)

---

**Keywords :**

*Inventory Valuation  
Rrecording , PSAK No.14*

**ABSTRACT**

*Treatment of inventory recording and valuation methods is absolutely necessary. This is because the inventory post has a considerable influence on the financial statements, namely in the balance sheet and in determining the cost of inventory in the income statement. The purpose of this study was to find out and analyze the recording and judgment of merchandise inventory at PT Subur Lumintu according to PSAK No.14 concerning Inventory. The analytical tool used in this study is comparative by using PSAK No.14 Statement of Financial Accounting Standards No.14.*

*The results of the analysis show that the process of recording and valuing PT Subur Lumintu's merchandise in 2022 has used the perpetual method of recording and uses the First In First Out (FIFO) method in assessing these inventories in accordance with the provisions in the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No.14.*

*The conclusion of this study is the recording and valuation of merchandise inventory at PT Subur Lumintu in 2022 in accordance with the provisions in the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No.14 where the recording of merchandise inventory uses a perpetual, and valuation is carried out using the First In First Out (FIFO) method).*

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perusahaan yang bergerak di bidang usaha jasa, dangang maupun manufaktur perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, karena dari laporan keuangan yang dihasilkan dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya, apakah mengalami keuntungan maupun sebaliknya.

Perusahaan mempunyai persediaan yang merupakan investasi terbesar, dalam aktiva lancar, baik pada perusahaan dagang maupun manufaktur. Persediaan merupakan unsur yang penting dalam suatu perusahaan dangang maupun manufaktur karena persediaan diperoleh, diproduksi, dan dijual secara terus menerus untuk kelangsungan hidup perusahaan. Secara umum perusahaan dagang dapat didefinisikan. sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak lain kemudian menjualnya. kembali kepada konsumen. Persediaan menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2017:179) dalam bukunya

menyatakan bahwa “Persediaan pada umumnya adalah aset lancar yang terbesar dari perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang selalu membeli barang dagangannya dalam bentuk barang yang siap untuk dijual kembali dan perusahaan manufaktur memproduksi barang untuk dijual ke perusahaan dagangan”. Berdasarkan PSAK No.14 Persediaan, persediaan dapat didefinisikan sebagai aset yang memenuhi sebuah kriteria sebagai berikut (paragraph 6):

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa;
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

Menurut Mulyadi (2016:465) berpendapat bahwa : “Terdapat dua metode pencatatan persediaan metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*). Pada metode mutasi persediaan, setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Metode persediaan fisik (*physical inventory method*). Pada metode persediaan fisik, hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang di catat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dalam kartu persediaan. Harga pokok persediaan yang dipakai dapat diketahui dengan melakukan perhitungan fisik persediaan yang masih ada digudang pada akhir periode”.

Menurut Hidayah dan mustoffa ( 2018: 150) menyatakan bahwa : “Metode penilaian persediaan sebagai penentu dasar nilai persediaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode, terdapat beberapa metode yaitu FIFO ( *First in first Out*), dan *Average* metode (Rata-rata tertimbang)”.

Hery (2016:149) berpendapat bahwa : “Kesalahan dalam mencatat besar fisiknya persediaan ini akan menyebabkan salah saji dalam saldo persediaan akhir. Karena persediaan merupakan aktiva lancar, maka besarnya aktiva lancar maupun total aktiva perusahaan secara keseluruhan juga akan menjadi salah saji di neraca. Di samping itu, kesalahan dalam perhitungan atas persediaan juga mengakibatkan besarnya harga pokok penjualan, laba kotor, dan laba bersih yang tersaji dalam laporan laba rugi menjadi keliru”.

PT Subur Lumintu yang beralamat di Jl. K.H Mansyur No. 7 Samarinda Ulu, Loa Bakung adalah sebuah perusahaan dagang yang mempunyai aktivitas utama yakni penjualan atau distributor produk Minyak Goreng Fortune 1 Liter, 2 Liter, 5 Liter, dan Tepung Mila. PT Subur Lumintu sebagai perusahaan perdagangan juga menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan persediaan barang dagang.

Dalam pelaksanaan kegiatan operasi usaha, sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat di gudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku persediaan barang dagang. Kekeliruan yang sering terjadi adalah kesalahan mengeluarkan barang dari gudang, kesalahan ini terjadi karna barang yang disediakan untuk di antar kepihak konsumen terkadang kelebihan dalam menyiapkan dan adanya keterlambatan pelaporan atas kelebihan barang yang menjadi penyebab ketidak cocokan antara buku catatan dengan jumlah fisik yang ada sehingga terjadi kekurangan atau kelebihan stok. Kelemahan lain yang ditemukan adalah kurangnya teknologi pada bagian gudang sehingga semua dilakukan secara manual.

Dalam hal ini peneliti melakukan analisis pencatatan dan penilaian persediaan terhadap Minyak Goreng Fortune 2 Liter Pouch, karna produk Minyak Goreng Fortune 2 Liter Pouch mengalami penjualan paling laku/*Fast Moving* antara ukuran 1 Liter, 5 Liter dan Tepung Mila. Permasalahan yang terjadi pada perusahaan disebabkan kurangnya informasi dan pengetahuan dari pihak perusahaan terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan barang yang terbaru untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang di gunakan selama ini sehingga mereka takut jika mengganti dengan metode yang

baru akan sulit untuk menyesuaikan dengan sistem yang telah di terapkan oleh perusahaan selama ini.

Metode pencatatan yang digunakan pada PT Subur Lumintu ialah Metode perpetual sedangkan untuk penilaian persediaan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) yang diterapkan oleh perusahaan. Tidak semuanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ketentuan dalam pencatatan persediaan barang dagangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tentang persediaan menyatakan dalam sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama setahun berjalan dapat ditentukan secara langsung dari catatan akuntansi, dan sistem pencatatan fisik, nilai persediaan akhir ditentukan melalui pemeriksaan stok fisik.

Dalam penilaian persediaan yang digunakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) N o.14, biaya persediaan dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisi deskriptif, yaitu menjelaskan hasil penelitian yang berupa data-data persediaan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tentang persediaan.

1. Pencatatan persediaan barang dagangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pencatatan perpetual dengan metode FIFO (*First In First Out*).

**Tabel 1 : Kartu Persediaan**

Tgl	Diterima			Dikelurkan			Saldo		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah

(Sumber : Zaki Baridwan, 2015:159)

**Tabel 2 : Jurnal Metode Pencatatan Perpetual**

1. Pembelian Persediaan Barang			
Mencatat pembelian persediaan barang dagangan secara tunai perusahaan mencatat dalam jurnal :			
Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Persediaan barang dagangan	Rp xxx	
	Kas		Rp xxx
Mencatat pembelian persediaan barang dagangan secara kredit jurnalnya adalah:			
Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Persediaan barang dagangan	Rp xxx	
	Utang usaha		Rp xxx
2. Penjualan Barang Dagangan			
Mencatat penjualan persediaan barang dagangan secara tunai jurnalnya sebagai berikut :			
Tgl	Keterangan	Debit	Kredit

	Kas	Rp xxx	
	Penjualan		Rp xxx

Mencatat penjualan persediaan barang dagangan secara kredit jurnalnya adalah:

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Piutang usaha	Rp xxx	
	Penjualan		Rp xxx
	Harga pokok penjualan	Rp xxx	
	Persediaan barang dagangan		Rp xxx

( Sumber : Hery 2016:93)

2. Penilaian persediaan barang dagang yang akan digunakan adalah dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Analisis pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tentang persediaan.

1. Pencatatan prsediaan barang dagangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14 tentang persediaan menyatakan dalam sistem persediaan perpetual (*Perpetual Inventory System*), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan secara langsung dari catatan akuntansi, dan sistem pencatatan fisik/periodik (*Phsycal/Periodic Inventory System*), nilai persediaan akhir ditentukan melalui pemeriksaan stock fisik.
2. Penilaian persediaan barang dagangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14 tentang persediaan menyatakan bahwa biaya persediaan, dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang. Entitas menggunakan rumus biaya yang sama terhadap seluruh persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama. Untuk persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang berbeda, rumusan biaya yang berb eda diperkenankan.

**Tabel 3 : Kartu Persediaan Minyak Goreng Fortune 2 Liter Pouch PT Subur Lumintu Samarinda**

Kartu Persediaan Minyak Goreng Fortune 2 Liter Pouch Bulan Januari 2022 Metode FIFO

Tgl	Diterima			Dikeluarkan			Saldo		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
							4.868	Rp 190.400	Rp 926.867.200
4				300	Rp 190.400	Rp 57.120.000	4.568	Rp 190.400	Rp 869.747.200
5	5.000	Rp 190.400	Rp 952.000.000				9.568	Rp 190.400	Rp 1.821.747.200
6				500	Rp 190.400	Rp 95.200.000	9.068	Rp 190.400	Rp 1.726.547.200
10				150	Rp 190.400	Rp 28.560.000	8.918	Rp 190.400	Rp 1.697.987.200
12				700	Rp 190.400	Rp 133.280.000	8.218	Rp 190.400	Rp 1.564.707.200
16				600	Rp 190.400	Rp 114.240.000	7.618	Rp 190.400	Rp 1.450.467.200
18				200	Rp 190.400	Rp 38.080.000	7.418	Rp 190.400	Rp 1.412.387.200
21				780	Rp 190.400	Rp 148.512.000	6.638	Rp 190.400	Rp 1.263.875.200
25				590	Rp 190.400	Rp 112.336.000	6.048	Rp 190.400	Rp 1.151.539.200
26				720	Rp 190.400	Rp 137.088.000	5.328	Rp 190.400	Rp 1.014.451.200
28				1.000	Rp 190.400	Rp 190.400.000	4.328	Rp 190.400	Rp 824.051.200
Total	5.000		Rp 952.000.000	5.540		Rp 1.054.816.000			Rp 824.051.200

Sumber : Data Diolah, 2023

Dan selanjutnya dilakukan dengan metode yang sama.

**Tabel 4 : Jurnal Umum Minyak Goreng Fortune 2 Liter Pouch PT Subur Lumintu**

Jurnal Umum Bulan Januari 2022

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
04-Jan-22	Piutang Toko Budi Jaya	Rp 51.979.200	
	Penjualan		Rp 51.979.200
	Harga Pokok Penjualan	Rp 57.120.000	
	persediaan barang dagangan		Rp 57.120.000
05-Jan-22	Persediaan barang dagangan	Rp 952.000.000	
	Utang dagang		Rp 952.000.000
06-Jan-22	Piutang Toko Jawanda	Rp 86.632.000	
	Penjualan		Rp 86.632.000
	Harga Pokok Penjualan	Rp 95.200.000	
	persediaan barang dagangan		Rp 95.200.000
10-Jan-22	Piutang Toko Via	Rp 28.560.000	
	Penjualan		Rp 28.560.000
	Harga Pokok Penjualan	Rp 28.560.000	
	persediaan barang dagangan		Rp 28.560.000
12-Jan-22	Piutang Toko Yudi 2	Rp 121.284.800	
	Penjualan		Rp 121.284.800
	Harga Pokok Penjualan	Rp 133.280.000	
	persediaan barang dagangan		Rp 133.280.000
16-Jan-22	Piutang Toko Riski	Rp 103.958.400	
	Penjualan		Rp 103.958.400
	Harga Pokok Penjualan	Rp 114.240.000	
	persediaan barang dagangan		Rp 114.240.000

Dilanjutkan

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
18-Jan-22	Piutang Toko Silvia	Rp 34.652.800	
	Penjualan		Rp 34.652.800
	Harga Pokok Penjualan	Rp 38.080.000	
	persediaan barang dagangan		Rp 38.080.000
21-Jan-22	Piutang Toko Asifa	Rp 135.145.920	
	Penjualan		Rp 135.145.920
	Harga Pokok Penjualan	Rp 148.512.000	
	persediaan barang dagangan		Rp 148.512.000
25-Jan-22	Piutang Toko Gina	Rp 102.225.760	
	Penjualan		Rp 102.225.760
	Harga Pokok Penjualan	Rp 112.336.000	
	persediaan barang dagangan		Rp 112.336.000
26-Jan-22	Piutang Toko Budi Jaya Tenggarong	Rp 124.750.080	
	Penjualan		Rp 124.750.080
	Harga Pokok Penjualan	Rp 137.088.000	
	persediaan barang dagangan		Rp 137.088.000
28-Jan-22	Piutang Toko Surya Indah	Rp 173.264.000	
	Penjualan		Rp 173.264.000
	Harga Pokok Penjualan	Rp 190.400.000	
	persediaan barang dagangan		Rp 190.400.000
	Total	Rp2.969.268.960	Rp2.969.268.960

Sumber : Data Diolah, 2023

Dan selanjutnya dilakukan dengan penjurnalan yang sama

## Pembahasan

### Pencatatan Persediaan Minyak Goreng Fortune 2 Liter Pouch tahun 2022

Dengan harga penjualan mengalami peningkatan pada bulan Oktober yang sebelumnya Rp 190.400/karton naik menjadi Rp 196.112/karton. dapat disimpulkan bahwa pencatatan persediaan barang dagang pada PT Subur Lumintu bulan januari sampai dengan desember tahun 2022 penjualan dan Harga Pokok Penjualan berpengaruh terhadap Laba Kotor

Perhitungan pencatatan dapat di simpulkan bahwa setiap bulannya laba kotor penjualan Minyak Goreng Fortune 2 liter mengalami peningkatan dan penurunan penjualan. hal ini didasarkan karna terdapat minyak goreng kompetitor dengan harga murah dan terjangkau sehingga konsumen beralih ke minyak goreng kompetitor lainnya.

### Penilaian Persediaan Minyak Goreng Fortune 2 Liter Pouch pada Tahun 2022

Kartu persediaan minyak goreng fortune 2 liter pouch metode FIFO pada bulan januari sampai dengan bulan Desember 2022 terjadi pengeluaran barang sebanyak 71.790 karton dan penerimaan barang sebesar 71.700 karton dengan harga yang sebelumnya Rp 198.110 mengalami kenaikan pada bulan Desember menjadi Rp 205.540

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan sesuai pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada PT Subur Lumintu dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tentang persediaan, berikut ini akan diuraikan hasil dari analisis tersebut yaitu :

1. Proses pencatatan barang dagangan pada PT Subur Lumintu tahun 2022 telah menggunakan metode perpetual dalm pencatatannya. Pihak gudang sudah mencatat masuk dan keluarnya barang. Penjualan persediaan Minyak Goreng Fortune 2 Liter pouch selama

tahun 2022 semuanya merupakan penjualan secara kredit. Harga penjualan mengalami peningkatan pada bulan Oktober yang sebelumnya Rp 190.400 naik menjadi 196.112. dapat disimpulkan bahwa pencatatan persediaan barang dagang pada PT Subur Lumintu tahun 2022 telah sesuai dengan ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tentang persediaan maka Hipotesis Ditolak, yang dimana pencatatan persediaan barang dagangan sudah menggunakan perpetual, dalam mencatat persediaan barang dagang perusahaan menggunakan kartu persediaan untuk mencatat setiap transaksi dan melakukan penjumlahan. Pencatatan yang terjadi pada gudang dilakukan secara manual tanpa adanya teknologi dan PT Subur Lumintu melakukan kegiatan Stok Opname per 3 bulan sekali.

2. Proses penilaian barang dangan pada PT Subur Lumintu menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) dalam menilai persediaan. Harga pokok penjualan persediaan Minyak Goreng Fortune 2 Liter Pouch pada bulan Oktober 2022 mengalami peningkatan yang sebelumnya Rp 190.400 naik menjadi Rp 196.112. Dapat dapat disimpulkan bahwa penilaian persediaan barang dagang pada PT Subur Lumintu tahun 2022 telah sesuai dengan dengan ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14 tentang persediaan maka Hipotesis Ditolak, yang dimana penilaian dilakukan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO). Jika perusahaan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) atau Rata-rata tertimbang dalam menilai persediaannya maka akan mempermudah perusahaan untuk menilai persediaan barang dagang dalam setiap periode dan dapat dengan mudah tanpa harus menghitung kembali.

## **KESIMPILAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Pencatatan persediaan barang dagang pada PT Subur Lumintu telah sesuai berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14 tentang persediaan, yang di mana perusahaan telah menggunakan metode perpetual dalam pencatatannya, yang dapat memudahkan untuk dapat mengantisipasi peluang penjualan dan penurunan penjualan itu sendiri, sehingga hipotesis ditolak.
2. Penilaian persediaan barang dagang pada PT Subur Lumintu menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) yang telah sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14 tentang persediaan, metode ini digunakan agar tidak menimbun barang dagangan yang pertama kali datang terlalu lama sehingga barang yang dijual merupakan barang layak jual, sehingga hipotesis ditolak.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan pengawasan pada PT Subur Lumintu terutama pada bagian penerimaan barang, agar masalah seperti selisih barang dagang dapat diminimalisir sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian.
2. Keberadaan sistem teknologi selama ini sangat membantu mempermudah proses pencatatan dan penilaian persedian barang dangangan pada PT Subur Lumintu. Namun lebih baik perusahaan memberikan fasilitas teknologi terbaik bagi pihak gudang misal seperti komputer, karena terkadang masih belum sinkron dalam pengecekan persedian barang dagangan antara fisik dengan sistem. Harapannya agar lebih baik sistematis, efektif dan efisien.

3. Melakukan penambahan karyawan pada bagian gudang agar kepala gudang tidak kualahan dalam menjalankan tugasnya karna tidak adanya tim.
4. Melakukan Stok Opname 1 bualan sekali untuk memperkecil terjadinya selisih barang pada distributor.

### **REFERENCES**

- Anonim. 2018. *Pernyataam Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Agus, Ristono.2013. *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Anastasia Diana dan Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Terbaru*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Assauri, Sofjan. 2016. *Manajemen Oprasi Produksi*. Jakarta : PT Raja Grafito Persada
- Ariefiansyah, Ryan, dan Miyosi Utami. 2013. *Jurus Kilat Membuat Laporan Keuangan (Untuk Perusahaan Jasa, Dagang, Manufaktur, dan Personal)*. Jakarta : Laskar Aksara.
- Baridwan, Zaki. 2015. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Catur Sasongko 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat, Jakarta.
- Harjanto, Eddy.2015. *Manajemen Operasi*. Jakarta : Grasindo
- Hery. 2016. *Akuntansi Sektor Jasa dan Dagang*. PT Gramedia, Jakarta.
- Heizer, Jay dan Render Barry.2015.*Manajemem Oprasi. Edisi 11*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kartomo dan La Sudarman a. 2019. *Dasar - Dasar Akuntansi*, Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2014. *Akuntansi Keuangan Dasar 2*. Edis 2. Yogyakarta.
- Mia Lasmi Wardiyah dan Nana Herdiana Abdurahman. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Bandung:Pustaka Setia.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mustoffa A. Firdausi, Hidayah Nurul. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Ponorogo : Calina Media
- Kieso dan Weygandt. 2015. *Intermediate Accounting* edisi tahun 2015. Jakarta: Erlangga.
- Pontoh, Winston.2013. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*, Manado.
- Rudianto. 2014. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sohib. 2018. *Pengantar Akuntansi Cetakan Pertama* , Deepublish, Yogyakarta
- Sulaiman Rahman Nindar. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan Moderen*. Bandung : Pustaka Reka Cipta.
- Warren, Reeve, Duchac. 2016. *Financial Accounting*. Canada